

# SURAT BUAT UMAT ISLAM

Pengarahan Nasehat

Untuk Menolak Sebab-Sebab Ketercelaan Dan Aib



Disuarakan Oleh:

‘Abdul ‘Aziz Ibnul ‘Aniy Al Qurasyiy

‘Abdurrahman Ibnu Thala’ Asy Syamriy

Ahmad Ibnu Hamud Al Khalidiy

Abdullah Ibnu Muhammad Ad Dausariy



Alih Bahasa:

Abu Sulaiman Aman Abdurrahman

## TAUHID DAN JIHAD

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang di Tangan-Nya kendali segala urusan sebelumnya dan sesudahnya. Pemilik segala kerajaan, penghancur ahlul kufri wasy syirki, yang mana tentara-Nya tidak akan hancur dan pasukan-Nya tidak akan kalah. Tidak ada seorangpun yang biasa menolak ketentuan-Nya serta tidak ada yang bisa mengganti keputusan-Nya. Dia merealisasikan janji-janji-Nya dan menghancurkan musuh-musuh-Nya yang berkoalisi sendirian.

Saya menghaturkan shalawat dan salam kepada orang yang tidak ada Nabi sesudahnya. Kepada kaum muslimin yang membaca nasehat ini...

*Assalaamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barokaatuh... amma ba'du,*

Tujuan tulisan ini wahai kaum muslimin adalah pengerahan nasehat dalam rangka penghindaran sebab-sebab 'aib dan ketercelaan, dan sebagai pelepasan akan tanggung jawab serta sebagai nasehat buat umat sebelum terlambat selagi masalah dalam jangkauan kemampuan sedangkan termasuk hal maklum di seluruh kalangan bahwa nasehat itu tergolong kewajiban yang paling utama dalam dien ini. Berdasarkan keumuman firman Allah Ta'ala:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*"Tolong menolonglah atas kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong di atas dosa dan permusuhan" (QS. Al Maidah: 2)*

Dan berdasarkan hadits: *"Dien itu adalah Nasehat."* (HR. Muslim)

Dan di antara hal-hal yang mana Jarir Al Bajaly membai'at Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas ketulusan terhadap setiap muslim dan orang mukmin adalah cermin saudaranya yang mukmin. Maka ketahuilah semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada saya dan kalian, bahwa membebaskan para tawanan dan menyelamatkan mereka dari tangan-tangan Nashara dan lainnya dari kalangan kuffar adalah hal yang wajib dalam dien ini dan fardhu 'ain, serta tidak ada 'udzur bagi seorang pun di dalamnya. Ini adalah hal yang ma'lum dari dien kita ini secara pasti dan tergolong suatu yang diijma'kan oleh ummat ini, serta adalah yang ditunjukkan oleh nash-nash Al Kitab dan As Sunnah, Allah Ta'alaa berfirman:

وَإِنْ أَسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ

*"Jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan" (QS. An Anfal: 72)*

Dan firman Allah ta'ala:

﴿ فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۚ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾ وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

وَالَّذِينَ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

*"Karena itu, hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akherat berperang di jalan Allah. Barangsiapa berperang di jalan Allah lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar. Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Yaa Robb kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang dholim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau." (QS An Nisaa: 74-75)*

Dan berdasarkan sabda Al Musthafa shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Bebaskanlah tawanan!"*. Diriwayatkan oleh Al Bukhariy dari hadits Abu Musa radliyallahu 'anhu dan beliau meletakkan bab di atasnya (Bab Pembebasan Tawanan, -dan Ibnu Hibban- Bab Pembebasan Tawanan dari tangan Musuh-musuh Allah yang Kafir). Dan dari Ali Ibnu Abi Thalib radliyallahu 'anhu dalam kisah **Shohifah** dan di dalamnya ada perintah untuk (membebaskan tawanan).

Dan Ibnu Abi Syaibah telah menuturkan dalam Mushanafnya dari Umar Ibnul Khoththob radliyallahu 'anhu, bahwa beliau berkata: **"Sungguh saya menyelamatkan seorang laki-laki dari kaum muslimin dari tangan orang-orang kafir adalah lebih saya sukai daripada jazirah Arab"**.

Dan sungguh **Al Mu'tashim** telah memberangkatkan pasukan yang berjumlah 70.000 (tujuh puluh ribu) personil untuk menyelamatkan seorang wanita yang tertawan di tangan orang-orang Nashrani dan salah seorang bule menempeleng wajahnya. Dan wanita itu berteriak *"Mu'tashim tolong saya!"*.

Begitu juga **Al Hakam Ibnu Hisyam Amir Andalusia** mengomandoi langsung pasukan dalam rangka menyelamatkan seorang wanita yang jatuh ditawan, terus dia berteriak, *"Tolong saya hai Hakam....!"* Maka pasukannya menghancurkan negeri Nashara, membunuh laki-laki dewasa, menjadikan wanita mereka sebagai budak, serta menjadikan hartanya sebagai ghanimah.

Dan juga **Al Manshur Ibnu Abil Mu'tamir** pulang dari sebagian peperangan di utara Andalusia, terus seorang wanita menyambutnya di gerbang Qordoba sebelum beliau memasukinya, wanita itu berkata: *"Sesungguhnya anak saya jatuh menjadi tawanan di tangan orang-orang Nashara dan wajib atasmu membebaskannya atau menebusnya; maka dia tidak jadi masuk ke Qordoba, akan tetapi kembali membawa pasukannya yang ia pulang dengannya sampai ia membebaskan anak si ibu itu dari tangan mereka."*

**Al Qurthubi** telah menukil dalam tafsirnya ucapan Ibnul Arabi Al Maliki tatkala berbicara tentang pembebasan tawanan dan bahwasannya WAJIB menyelamatkan mereka, ucapannya: *"Sampai tidak menyisa di antara kita mata yang berkedip, sampai kita keluar untuk menyelamatkannya bila jumlah kita memungkinkan itu, atau kita kerahkan seluruh harta milik kita untuk membebaskannya sampai tidak menyisa satu dirham pun milik kita"*. Dan begitu juga Malik dan seluruh ulama berkata, maka *innalillahi wa inna ilaihi raaji'uun* atas apa yang menimpa manusia dalam sikap mereka membiarkan saudara-saudara mereka berada di tangan musuh sedangkan di tangan mereka ada simpanan-simpanan harta, kelapangan keadaan, kemampuan, jumlah kekuatan dan kesehatan; sedangkan Allah berfirman: *"Sesungguhnya orang-orang beriman*

itu adalah bersaudara” dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Tolonglah saudaramu baik ia itu dholim atau didholimi” dan “Muslim itu saudara orang Muslim, ia tidak (boleh) membiarkannya dan tidak (boleh) menelantarkannya.” Maka WAJIB atas para ulama dan para pencari ilmu apa yang tidak wajib atas selain mereka dalam menjelaskan Al Haq kepada manusia dan menunaikan amanah yang dipikulkan kepada pundak mereka berupa sikap terang-terangan dengan al haq untuk menunaikan janji dan ikrar yang telah diikrarkan atas mereka, sehingga tanggungjawab mereka telah lepas dan tuntutan mereka kosong sampai manusia menunaikan apa yang menjadi kewajiban mereka, yaitu menolong saudara mereka yang tertawan, dan bila mereka tidak melakukan itu maka laknat menimpa mereka serta mereka berhak mendapatkan ‘adzb dari Allah yang pedih berdasarkan firman Allah Ta’alaa:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَتًّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

**“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang Telah diberi Kitab (yaitu): “Hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.” (QS. Ali Imran: 187)**

Dan firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

**“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati.” (QS. Al Baqarah: 159)**

Maka wajib atas semua kaum muslimin untuk menolong mereka dan membebaskan mereka dari tawanan sampai walaupun kita lenyap dan kita punah, karena dalam penawanan dan penahanan mereka terdapat pelecehan terhadap kaum muslimin dan penghinaan bagi pemeluk dien ini. Bagaimana? Sedangkan kita melihat saudara-saudara kita di penjara-penjara Nashara mendekam disiksa dengan biadab, mereka menyiraminya dengan beraneka ragam pelecehan dan penghinaan, namun tidak seorangpun di antara kita menggerakkan hal yang diam. Ya Allah, bagaimana bisa enak bagi kami kehidupan atau bagaimana bisa tenang bagi kami hati ini kecuali dengan kematian hati dan kebekuan perasaan, *wal 'iyadzu billah....* kemudian kita malah merasa cukup dengan tangisan dan raungan, penyebutan kejayaan-kejayaan kita dan kehebatan para pendahulu kita, sehingga kita bagaikan orang botak yang membanggakan rambut indah saudaranya. Masalahnya adalah sangat bahaya dan bencananya pun sangat besar, saya khawatir hal ini menjadi cap kehinaan di kening setiap muslim, dan dengan sebabnya pula ahlul Islam diperolok-olok sepanjang masa selama malam dan siang terus berganti bila pemeluk dien ini tidak menunaikannya kewajibannya terhadap saudara-saudara mereka. Sejarah mencatat dan generasi membaca apa yang digoreskan bapak-bapak mereka dengan perbuatan dan ucapan, sebagaimana

kita telah membaca sejarah mulia para pendahulu kita yang mana kita masih melantunkan dan membanggakannya.

“Wahai kaum muslimin apa tidak menyakitkan kalian dan membuat jiwa kalian geram sedangkan kalian melihat musuh Allah dan musuh kalian menyerang dan ongang-ongkangan di atas negeri kalian yang telah disiram dengan darah oleh para pendahulu kalian, musuh itu menghinakan kalian dan memperbudak kalian di tanah air kalian, membunuh ikhwan kalian dan merampas kekayaan kalian sedangkan kalian dulu adalah para penguasa dunia dan raja-raja alam. Apa tidak menggerakkan hati kalian dan menyalakan semangat kalian sedang kalian melihat ikhwan kalian telah dikepung oleh orang-orang kafir dari kalangan penyembah salib, berhala dan api. Padahal dahulu kalian menggiring mereka di pasar sebagaimana menggiring binatang ternak, terus kalian menjual raja-raja mereka dengan beberapa dirham dan sebagian mereka dijual dengan anjing kepada orang yang paling faqir dan paling lemah di antara kaum muslimin. Maka apakah kalian bisa makan, minum dan bersenang-senang dengan kelezatan dunia sedangkan ikhwan kalian telah meninggalkan negerinya berpisah dengan kawan terdekat serta jauh dari orang tua, anak-anak dan isteri-isteri mereka, mereka sekarang berselimut asap panas, menyelami api dan tidur di atas bara”. (Sebagiannya dikutip dari ucapan Ibnuul Jauzi *rahimahullah*.)

Keadaan kita ini serupa dengan apa yang dituturkan **Abdul Baqa Shalih Ar Rundi** setelah jatuhnya Andalusia kepada tangan Nashara ia berkata seraya minta bantuan kepada Ahlul Islam dan menyeru kepada jihad untuk menyelamatkan para tawanan dan mengembalikan kembali negeri:

***Bagi setiap musibah ada penghibur yang meringankannya  
Tapi bagi apa yang menimpa Islam tiada penghiburnya  
Sampai semua mihrab menangis padahal ia benda mati  
Bahkan seluruh mimbar merintih, sedang ia kayu jati  
Seorang ‘abid yang tunduk kepada Allah lagi penuh kekhusyu’an  
Sedang air mata dari kedua pipinya bercucuran  
Kini masjid-masjid telah menjadi gereja di waktu maghrib  
Tidak ada di dalamnya selain lonceng dan kayu salib  
Itulah musibah telah melupakan apa yang telah lalu  
Dan tidak mungkin lupa walau waktu lama telah berlalu***

***Wahai para penunggang kuda yang kurus kelelahan  
Seolah ia burung penyambar dalam bidang pacuan  
Wahai para penyandang pedang India yang tajam  
Seolah ia bara api di kegelapan malam yang kelam***

***Wahai orang-orang bercengkerama di belakang sungai karena gembira  
Di negerinya mereka miliki kejayaan dan kuasa  
Apakah kalian telah mengetahui berita tentang Andalusia  
Sungguh para pengendara telah berjalan, dengar berita mereka  
Sungguh banyak para tokoh meminta bantuan sedang mereka  
Tawanan terbunuh namun tidak bergeming satupun manusia  
Kenapa saling memutus dalam Islam di antara kalian***

*Sedang kalian wahai hamba-hamba Allah adalah ikhwan  
 Apa tidak ada jiwa-jiwa besar yang memiliki cita-cita  
 Apa terhadap kebaikan ini ada para penolong dan pembela  
 Hai orang-orang yang untuk membela suatu kaum telah terpecah banyak golongan?  
 Yang karenanya mereka diserang kekafiran dan kedurjanaaan  
 Kemarin mereka raja-raja di istana-istana mereka  
 Sekarang dalam belenggu kekafiran mereka menjadi sahaya  
 Andai engkau lihat mereka bingung tidak ada petunjuk jalan  
 Berbagai pakaian kehinaan telah mereka rasakan  
 Andai engkau lihat tangisan mereka saat diperjualbelikan  
 Tentu engkau terperangah dan diliputi kepedihan*

*Ya Robb, bayi dan sang ibu telah dipisahkan  
 Sebagaimana roh dijauhkan dari badan  
 Sang putri yang tak pernah dilihat matahari dengan terbuka  
 Seolah ia berlian dan batu permata  
 Kini digiring si bule sebagai budak seraya dihinakan  
 Matanya menangis dan hati penuh keheranan  
 Untuk seperti ini hati luluh karena kesedihan  
 Andai di hati ini ada Islam dan keimanan  
 Apa untuk jihad di sana ada yang mencari jalan  
 Sungguh surga peristirahatan telah penuh dengan hiasan  
 Bidadari dan para pelayan telah menengok dari kamar-kamar  
 Mendapatkan kebaikan ini, demi Allah mereka para pendekar  
 Kemudian sholawat semoga kepada Al Mukhtar dari Mudhor dilimpahkan  
 Sepanjang anginnya berhembus dan bergoncang dahan pepohonan*

Wahai manusia, perang telah berkecamuk, para penyeru jihad telah memanggil, pintu-pintu langit telah terbuka dan telah mulai sejarah perang suci yaitu perang fie sabiillillah, kemudian dalam mempertahankan negeri, harta dan kehormatan. Apa masih tersisa pada jiwa kalian perasaan atau justru kaum laki-laki telah kehilangan kejantanannya, semoga tidak bisa tidur mata para penakut...Terbakarlah hai hati karena rasa pedih dan perih, dan berlinangan darahlah hai mata. Adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerjuni peperangan dengan sosok beliau yang mulia dan beliau menyeru seraya memperkenalkan dirinya karena keberaniannya yang sangat, kehebatannya yang dahsyat dan keteguhan semangatnya, beliau berkata: ***"Akulah nabi, tidak berdusta, akulah cucu Abdul Mutholib!"*** Bila suasana genting, perang berkecamuk, orang berlarian dan kondisi memanas, maka para sahabat mencari perlindungan kepadanya, dan beliau berkata: ***"Akulah Nabi Peperangan"***, beliau menenteng senjata dengan tangannya, beliau mengenakan dua baju besi, mengenakan pelindung kepala besi, beliau naik kuda dan menyemangati kaum muslimin untuk memerangi musuh mereka, dan beliau menaikkan semangat mereka.... Dan memang Allah telah memerintahkan hal itu, Dia berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ اِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُوْنَ صٰبِرُوْنَ يَغْلِبُوْا مِائَتِيْنَ ۚ وَاِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِّائَةٌ يَغْلِبُوْا اَلْفًا مِّنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۚ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُوْنَ

*"Hai Nabi, kobarkanlah semangat kaum mukminin untuk berperang, jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti." (Al Anfal: 65).*

Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: *"Seandainya tidak memberatkan terhadap ummatku, tentulah aku tidak akan diam di belakang sariyah (pasukan kecil) dan tentu aku ingin aku ini terbunuh di jalan Allah, kemudian hidup, kemudian terbunuh."* Dan beliau juga mengingatkan mereka dengan apa yang telah Allah janjikan kepada para syuhada di jalannya. Dan beliau berkata: *"Siapa yang mau berbai'at atas kematian";* Dan saat jarinya terluka beliau berkata: *"Kamu tidak lain adalah jari, kamu berdarah dan di jalan Allah apa yang kamu temui."* Kepala beliau terluka pada perang Uhud, wajah beliau yang mulia berdarah, gerahamnya pecah, topi besinya pecah melukai kepalanya, dan besi topinya tembus ke keningnya. Beliau berkata: *"Saya diutus menjelang kiamat dengan pedang, dan rizqiku dijadikan di bawah kilatan tombak!!!"*. Dan beliau berkata kepada kuffar: *"Saya datang untuk menyembelih kalian!"*. Seraya mengisyaratkan dengan tangannya ke lehernya, dan tatkala memasuki Khaibar beliau berkata: *"Allahu Akbar, hancurkan Khoibar, dan sesungguhnya kami bila turun di halaman suatu kaum, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu"* Beliau katakan itu tiga kali...

Dan para sahabatnya mengatakan:

***Kamilah yang telah membai'at Muhammad  
Untuk berjihad sepanjang kami hidup sepanjang abad***

Dan sebagian mereka berkata:

***Aku tidak peduli saat terbunuh dalam kondisi muslim  
Di atas sisi mana sajalah adalah karena Allah keterbunuhanku  
Dan itu di jalan Allah, dan bila Dia mau  
Dia berkata kepada anggota tubuh yang tercabik-cabik.***

Dan begitulah ulama dien ini dan para imam kaum muslimin sesudahnya, mereka berjalan di atas jalan mereka, dan meniti langkah mereka sebagaimana ada dalam hadits: *"Para ulama itu adalah para pewaris Nabi, dan sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, namun mereka itu hanya mewariskan ilmu."*

Mereka itu tidak mewarisi ilmu tanpa amal, akan tetapi mereka mewarisi ilmu dan amal sekalian. Maka takutlah kalian kepada Allah wahai kaum muslimin, sungguh Allah telah menyuruh kita untuk keluar berperang baik tua maupun muda. Genderang perang telah ditabuh, peluit jihad telah memanggil, dari sebelah kanan orang-orang yang bersahutan: *"Wahai pasukan Allah, cepatlah naik kuda"* dan dari sebelah kiri, *"Hayya 'alal jihad, hayya 'alal jihad"*, para pengendara telah berjalan, suara mereka tinggi memekik dengan takbir, sungguh penyeru kepada Allah dan kepada Darussalaam telah menggerakkan jiwa-jiwa yang besar dan keinginan-keinginan yang tinggi, penyeru kepada iman telah menyerukan yang didengar oleh orang yang memiliki telinga yang mau paham dan Allah mau mendengar orang yang hidup, maka pendengaran itu mendorongnya menuju persinggahan orang-orang yang baik dan merayap dengannya di jalur perjalanannya, sehingga dengannya keinginannya naik ke atas surga tempat menetap dan ia mencari apa yang ada di sisi sang Raja Yang Maha Pengampun, dan surga pun menghiasi diri untuk

para syuhada. Maka marilah berupaya mencapai hajat kalian, dan ketahuilah bahwa mahar bidadari adalah syahadah di medan tempur dan tempat jihad dengan menghadapi lawan, menghadang para pendekar dan bertarung dengan para tentara dengan tombak dan pedang. Maka perhatikanlah kepada Allah dari kalian apa yang Dia cintai, dan tegarlah menuju Allah dengan jujur dengan mengajak jihad menghadapi musuh-musuhnya dan menyemangati atas hal itu. Dan berangkatlah dengan jiwa kalian *fi sabilillah* baik kondisi ringan dan berat, kondisi jalan kaki dan berkendara. Jihad adalah suatu rukun dari rukun-rukun Islam yang tidak tegak bagi dienu Islam dan tidak berdiri ajaran-ajaran iman kecuali dengannya. Dan Allah telah memerintahkan nabi-Nya dengan hal itu, Dia berfirman:

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضَ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ  
بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا

*"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah. Tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang kafir itu. Allah amat besar kekuatan-Nya dan amat keras siksaan-Nya. (An Nisa: 84),*

Dan firman Allah ta'ala yang lain:

يَتْلُوهَا النَّبِيُّ جِهَادِ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafiq itu dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahannam dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya." (At Taubah; 73)*

Kemudian Dia Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengkhususkan kaum mukminin dengan khithab, Dia berfirman:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَنُتْلُوا الَّذِينَ يُلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلَيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ  
الْمُتَّقِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu, dan ketahuilah, bahwasannya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa. (QS. At Taubah: 123).*

Dan firman-Nya:

فَنُتْلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرُكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

*"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantara) tangan-tangan kalian dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kalian terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman." (QS. At Taubah: 14).*

Dan firman-Nya:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati masjidil harom sesudah tahun ini, dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At Taubah: 28).*

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

*"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan tidak beragama dengan agama yang benar (Agama Allah)(yaitu orang-orang) yang diberi Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (QS. At Taubah: 29)*

Dan firman-Nya:

فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرُمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ إِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*"Apabila telah habis bulan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kamu jumpai mereka dan tangkap mereka, kepunglah mereka dan intailah mereka di tempat pengintaian, jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. At Taubah: 5).*

Dan firman-Nya:

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّى إِذَا أَتَخْتَمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ فَإِمَّا مَثًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرْتُمْ بِهِمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ۖ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ۖ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا هُمْ ۖ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَنصَرُوهَا اللَّهُ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ۖ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ۖ

*"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka, sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai mereka berhenti. Demikianlah apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah*

hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenankannya kepada mereka. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka, dan Allah menghapus amal-amal mereka. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka." (QS. Muhammad: 4-9)

Dan firman Allah ta'ala:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا ۖ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ ۖ

"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu. Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman, dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung." (QS. Muhammad 10-11)

Janganlah kalian terpedaya dengan ahlul kufri dan apa yang diberikan kepada mereka berupa sebab-sebab tipu daya dan muslihat, kelicikan, kekuatan dan perlengkapan karena sesungguhnya kalian tidak memerangi (mereka) dengan jumlah dan perlengkapan, namun kalian memerangi mereka dengan dien ini. Dan tidak samar apa yang terjadi pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya di perang Khandaq saat seluruh kuffar dan musyrikin dari kalangan Quraisy, Aubasy, Ahbasy dan orang-orang Badui serta dari dalam dan luar berkoalisi untuk menghancurkan mereka. Orang-orang munafiq dan ahlul ktab telah bersekongkol bersama kuffar dan saling bersekutu untuk memerangi mereka dan menghabisi seluruh kaum muslimin, maka Allah mengembalikan mereka ke belakang dalam keadaan kecewa lagi tidak memetik suatu hasil apapun. Allah membungkam kaum munafiqin dan ahlul kitab, mereka mati dengan kegeraman mereka dan bertambahlah rasa takut mereka melebihi sebelumnya. Dan juga semua melihat dan mendengar apa yang terjadi berupa persekongkolan lebih dari 90 negara untuk memerangi Afghanistan, padahal ia adalah tergolong Negara termiskin dan telah dilelahkan oleh perang-perang dalam dan luar negeri sepanjang dua dekade yang lalu sebagaimana yang tidak samar atas setiap orang yang memiliki akal dan mata, namun mereka tidak mampu merealisasikan kemenangan yang diklaimnya. Bahkan mereka sekarang melaknat di pagi dan petang hari yang mana di dalamnya mereka dulu berpikir masuk ke Afghanistan sampai akhirnya mereka mengada-ada masalah untuk memukul Irak supaya biasa menutupi kekalahan mereka yang telak oleh pasukan Islam dan tentara Ar Rahman dan supaya bisa mendapatkan jalan keluar dan udzur (alasan) yang bisa diterima oleh semua akan tetapi, mana mungkin???

**Kemana jalan lari sedangkan Allah telah mengejanya,  
Sedangkan Al Asyram adalah yang kalah bukan yang menang.**

(Maka ambilah pelajaran wahai orang-orang yang memiliki penglihatan). Dan yang kalian takuti hai kaum ialah yang kalian cari dan yang kepadanya kalian menengok. Bila kalian

melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian, yaitu menjihadi musuh sesuai kemampuan dan kesanggupan kalian dan kalian tawakkal kepada Allah, dan tidak melihat kepada kekuatan dan perlengkapan mereka serta kalian tidak cenderung kepadanya maka Allah akan menolong kalian atas musuh kalian, karena hal itu tergolong sebab-sebab terbesar kemenangan musuh dan kelemahan kalian saat berhadapan dengannya serta kemenangan mereka atas kalian, sebagaimana yang terjadi di Perang Hunain saat kaum muslimin berkata: *“Hari ini kita tidak akan kalah karena musuh sedikit”*, maka mereka kalah, agar mereka mengetahui bahwa mereka itu tidak berperang dan tidak menang dengan sebab upaya, kekuatan jumlah pasukan dan perlengkapan mereka, namun kemenangan hanyalah dari sisi Allah, sebagaimana hal itu Allah hikayatkan tentang mereka: *“Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukmin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlahmu, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu kemudian kamu lari ke belakang dan bercerai berai”* (QS. At Taubah: 25) dan karena Allah Tabaraka wa Ta’ala telah memerintahkan untuk melakukan *asbab* (upaya-upaya) dan agar tidak bersandar kepadanya dan agar tidak bertawakkal kecuali kepada Allah saja;

Dia Ta’ala berfirman:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman” (QS. Al Maidah: 23).

Dan berfirman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (QS. Muhammad: 7),

Dan Dia berfirman:

إِن يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن تَخَذُلُوْهُ

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu” (QS. Al Imran: 160).

Dan firman-Nya Ta’ala:

إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٢٤٦﴾ أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۖ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٢٤٧﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۖ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّهُدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيْعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۚ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٤٨﴾

*“Sesungguhnya Allah telah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari ni’mat. Telah diidzinkan (untuk memerangi) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “Rabb kami hanyalah Allah.” Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang-orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.” (QS. Al Hajj: 38-40).*

Kapan saja para mujahidin menegakkan hal itu, dan mereka bertawakkal kepada Yang Maha Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya, Yang tidak mengantuk dan tidak tidur, serta mereka merealisasikan tauhid dengan pemurnian tawakkal kepada-Nya dan *isti’ana* dengan-Nya saja, tidak terhadap usaha mereka dan kekuatan mereka, maka Allah memberikan kepada mereka pertolongan yang kuat serta memberikan bantuan tambahan buat mereka dengan malaikat langit sebagaimana itu kebiasaan-Nya dan ketentuan-Nya yang belaku bagi hamba-hamba-Nya yang mukmin serta barisan-Nya yang beruntung, sebagaimana yang pernah terjadi pada Nabi kita *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada perang Badar. “Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut” (QS. Al Anfaal: 9). Bila Allah mengetahui dari kalian ada keikhlasan dalam mu’amalah dengan-Nya dan jujur niat maka Dia membantu kalian atas mereka, Dia hinakan mereka bagi kalian, Dia kuasakan kalian terhadap mereka, Dia jadikan mereka sebagai ghanimah yang dingin dan makanan yang empuk serta buah yang matang, serta Dia wariskan kepada kalian negeri, tanah air dan harta mereka, karena sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Nya serta di bawah penguasaan dan pengaturan-Nya. Ubun-ubun mereka berada di tangan-Nya, mereka tidak keluar dari (kekuasaan) kerajaan-Nya sekejap pun, sehingga Dia merealisasikan bagi kalian apa yang telah Dia janjikan kepada kalian dalam firman-Nya:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٩﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَأْوَهُمُ النَّارُ وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١١﴾

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridlai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku (mengabdikan penuh kepada-Ku) dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji)-Ku, maka mereka itulah orang-orang yang fasiq. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ta’atlah kepada Rasul*

supaya kamu diberi rahmat. Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengadzab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di Akherat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu.” (QS. An Nuur: 55-57),

Dan Dialah Yang melakukan apa yang Dia inginkan, dan:

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ۖ مَتَّعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

“Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak dalam negeri; itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam. Dan jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.” (QS. Ali Imran: 196-197)

Dan ketahuilah...! Ketahuilah bahwa jihad dan qital (perang) fi sabiilillah tidaklah memutus rizqi dan tidak pula mendekatkan ajal, karena ajal itu sudah dipastikan lagi diketahui dan rizqi itu sudah ditentukan lagi dibagikan, dan bahwa apa yang ditentukan meleset dari seseorang tidaklah mungkin akan menyimpannya, dan bahwa apa yang sudah ditetapkan untuk menimpamu tidaklah mungkin meleset darimu, dan bahwa setiap jiwa akan merasakan kematian, dan “Bahwa surga itu di bawah kilatan pedang” serta bahwa kemenangan terbesar adalah justru ada dalam terpenggalnya kepala dengan pedang dan meminum gelas kematian (dalam pengorbanan perjuangan jihad fi sabiilillah -ed).

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Tak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (QS. As Sajdah: 17)

Dan sungguh, “pergi pagi-pagi di jalan Allah atau kembali dari jalan Allah di waktu petang adalah lebih baik dari pada dunia dan apa yang ada di dalamnya”, dan “berjihadlah kalian di jalan Allah karena Jihad di jalan Allah itu adalah satu pintu dari pintu-pintu surga, Allah menyelamatkan dengannya dari kebingungan dan kesedihan” dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjamin bagi orang yang keluar di jalan-Nya, tidak ada (motivasi) yang mengeluarkannya kecuali keimanan kepada-Nya dan membenaran terhadap rasul-rasul-Nya, (Dia jamin) akan mengembalikannya dengan apa yang ia dapat berupa pahala dan ghanimah, atau Dia memasukkannya ke dalam surga. Dan andaikata tidak memberatkan terhadap umatku tentu aku tidak akan duduk di belakang sariyyah (pasukan patroli/tempur yang diutus Rasulullah tanpa ikut sertanya beliau), dan sungguh aku menginginkan bahwa aku terbunuh di jalan Allah, kemudian aku hidup kemudian terbunuh lagi kemudian aku hidup kemudian aku terbunuh lagi di jalan Allah”, dan “siapa yang membantu mujahid fi sabiilillah atau orang yang berhutang atau mukatib (budak yang mau memerdekakan dirinya) maka Allah melindunginya pada lindungan-Nya di hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya”, dan “...tidak berkumpul debu jalan Allah dengan asap Jahannam di hidung seorang hamba” dan, “ribath satu hari dan satu malam di jalan Allah adalah lebih baik dari shaum sebulan penuh dengan qiyam (penegakkan amal-amal ibadah)nya, dan bila ia mati maka dialirkan kepadanya ‘amalan dia yang selama ini dia amalkan, dan dialirkan kepadanya rizqinya dan dia aman dari ‘adza (fitnah) dan tidak satu pun mayit yang mati melainkan ditutup atasnya amalannya kecuali seorang murabith (yang ribath) fi sabiilillah, maka sesungguhnya berkembang baginya ‘amalannya sampai hari kiamat dan ia aman dari fitnah

kubur.” Dan, “Seorang berdiri di jalan Allah adalah lebih baik dari ibadah seseorang di tengah keluarganya 60 tahun, apa kalian tidak ingin Allah mengampuni bagi kalian dan masuk surga, maka berjihadlah di jalan Allah, siapa yang berperang di jalan Allah di atas unta maka wajib surga baginya” dan, “siapa yang menjaga kaum muslimin dalam rangka tathawu’ (kehendak sendiri) lagi tidak ditugaskan penguasa (mukmin) maka ia tidak akan melihat neraka dengan matanya kecuali perealisasi sumpah, karena Allah berfirman, “Dan tidak ada seorang pun dari kalian kecuali pasti mendatangi neraka itu” dan sabda Rasulullah, “Sesungguhnya Allah memasukkan dengan (gara-gara) satu panah ke dalam surga: pembuatnya yang ia membuat seraya mengharapkan kebaikan dalam pembuatannya, orang yang menyuplaikannya dan orang yang memanah dengannya...” “Siapa orang yang Allah ajarkan memanah terus ia meninggalkannya karena tidak suka terhadapnya, maka ia adalah nikmat yang ia kufuri”, dan “tiga golongan yang adalah haq atas Allah untuk menolong mereka.... -dan beliau menyebutkan di antara mereka- adalah mujahid fi sabilillah...” dan, “Siapa yang berperang di jalan Allah agar kalimat Allah itu tertinggi, maka ia itu di jalan Allah”. Dan dalam hadits: ...bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: “Berilah saya pesan!”, maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, “Saya wasiatkan kamu agar taqwa kepada Allah, karena ia adalah kepala (pokok) segala urusan, dan berjihadlah kamu karena ia adalah rahbaniyyah (kependetaan) dalam Islam...” Dan beliau bersabda, “Puncak menara Islam adalah Jihad”. Tidaklah absent dari jihad setelah diajak kepadanya kecuali orang munafiq ma’lumun nifaaqi (orang munafiq yang diketahui terang-terangan nifaqnya). Maka hati-hatilah wahai kaum muslimin dari sikap mendengarkan dan cenderung kepada para penggembos dan para pematah semangat dari jihad.

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنْكُمْ وَالْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ الْبَاسَ إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: “Marilah kepada kami.” Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.” (QS. Al Ahzab: 18)

Dan Allah telah mengancamnya dengan ancaman paling dahsyat, Dia berfirman:

لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafiq, orang-orang yang berpenyakitan dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu Muhammad dan mukminin), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar” (QS. Al Ahzab: 60)

Janganlah kalian terpengaruh dengan apa yang dilontarkan orang-orang sesat dan para perusak penegar syubhat-syubhat dan keraguan-keraguan dan buruk sangka terhadap Ahlul Jihad wats Tsughur dengan cara menuduh mereka dengan gelar-gelar yang keji dan tuduhan-tuduhan yang kejam serta menampilkan mereka di hadapan manusia dengan gambaran yang paling buruk yang padahal para perusak itu sendiri bersikap wara’ (hati-hati& menahan diri) dari mencap orang-orang kafir dengannya (dengan gelar-gelar buruk tersebut).

Mahasuci Allah yang telah membuat mereka tuli dan membutakan pandangan mereka, karena sesungguhnya mereka ingin memasukkan keraguan terhadap manusia dan mengkabarkan atas mereka urusan dien mereka dan melemahkan dukungannya, sedangkan Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
أُولَئِكَ هُمُ الصَّدِيقُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar” (QS. Al Hujurat: 15).*

Jihad itu berdiri di atas ikhlas, yaqin, dan tashdiq (pembenaran) terhadap apa yang telah dijanjikan Allah dan Rasul-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا  
وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا  
بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

*“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu (sebagaimana berbagai koalisi kafirin, musyrikin, murtaddin dunia sekarang –ed), mereka berkata: “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikitpun tidak merubah janjinya.” (QS. Al Ahzab: 22-23).*

Mereka orang-orang yang Allah tegakkan di akhir zaman sebagai anshar bagi dien-Nya dan kawan penolong bagi orang yang menjihadi musuh-musuh-Nya. Dan ketahuilah bahwa berdiri bersama mujahidin dan nushrah mereka tergolong kewajiban dieniiyyah yang paling fardhu dan tujuan syar'iiyyah yang paling agung, karena sesungguhnya kita tatkala berpaling dari penegakan hal yang agung ini dan kita terlantarkan syiar dien ini yang paling nampak, yaitu menjihadi kuffar dan murtaddun, maka bangsa-bangsa bergantian menyatroni kita dan saling memanggil, sebagai hukuman bagi kita, sehingga Allah menguasai atas kita makhluknya yang paling hina, paling rendah dan paling penakut serta paling tidak berharga kedudukannya, sebagai pembenaran dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dalam hadits shahih: *“Hampir bangsa-bangsa itu menyatroni kalian sebagaimana para pemakan mengerumuni wadiah hidangannya”*, seseorang bertanya, *“Apakah karena sedikitnya kami saat itu?”* Beliau menjawab: *“Justru saat itu kalian banyak, akan tetapi kalian (saat itu) adalah buih seperti buihnya banjir/lautan. Sungguh Allah akan mencabut rasa segan (takut dan gentar) dari dada-dada musuh kalian terhadap kalian dan dia akan melemparkan WAHN di dada kalian”*, seorang penanya berkata, *“Wahai Rasulullah, apakah wahn itu??”*, beliau berkata: *“cinta dunia dan takut mati”*, dan *“Bila manusia pelit dengan dinar dan dirham, mereka berjual beli dengan 'ienah, mereka mengikuti*

ekor-ekor sapi dan meninggalkan jihad fie sabiilillah, maka Allah akan menurunkan kepada mereka bala' (bencana) yang tidak Dia angkat sehingga mereka merujuk (kembali kepada) dien mereka." Dan, "Bila kalian jual beli dengan 'ienah, kalian rela dengan pertanian dan kalian meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan kuasakan atas kalian kehinaan yang tidak akan Dia cabut sampai kalian kembali kepada dien kalian." Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang bertemu Allah 'azza wa jalla sedangkan ia tidak memiliki bekas jihad di jalan Allah maka ia bertemu dengan Allah sedang padanya terdapat keretakan (iman)". Dan dalam hadits, "Siapa yang tidak berperang dan tidak pernah membisikkan jiwanya untuk berperang maka dia mati di atas cabang kemunafiqan." Dan Allah Ta'ala berfirman, "Dan janganlah kalian lemparkan diri kalian pada kebinasaan." (QS. Al Baqarah: 195)

**Abu Ayyub Al Anshari** menafsirkan pelemparan diri pada kebinasaan adalah dengan meninggalkan jihad di jalan Allah, beralih kepada pembenahan urusan dunia serta mementingkannya, sehingga jelaslah bahwa cinta kepada dunia dan berpaling dari akherat serta mencari penghidupan juga melupakan hari kebangkitan adalah inti segala kekeliruan dan keburukan, serta tergolong sebab-sebab terbesar kehancuran, keterpurukan, penguasaan musuh dan lenyapnya 'amalan.

Dari **Abu Bakar Ash Shidiq radliyallahu 'anhu**, bahwa ia berkata dalam khutbahnya setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meninggal jarak setahun: "Wahai manusia sesungguhnya saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata tahun pertama di bulan ini di atas mimbar ini, "Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah melainkan Allah pasti menghinakannya." Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang tidak berperang atau (tidak) menyiapkan orang yang berperang atau (tidak) menggantikan orang yang berperang di tengah keluarganya, maka Allah akan menimpakan kepadanya goncangan (bencana) sebelum hari kiamat." Dan dari Anas Ibnu Malik radliyallahu 'anhu, berkata, "Siapa yang berperang di jalan Allah maka ia telah menunaikan kepada Allah seluruh ketaatannya, maka siapa yang mau maka silahkan dia beriman, dan siapa yang mau maka silahkan dia kafir." Kami berkata: Wahai Rasulullah, dan setelah ucapan yang kami dengar dari engkau ini, siapa orang yang meninggalkan jihad dan duduk? Beliau berkata, "Orang yang telah Allah laknat, Dia murka kepadanya dan dia telah menyiapkan baginya 'adzab yang besar, (yaitu) kaum yang ada di akhir zaman yang tidak memandang jihad, dan Tuhanku telah menjadikan disisi-Nya janji yang tak mungkin dilanggar (yaitu) hamba mana saja berjumpa dengan-Nya sedang ia tidak memandang (jihad) itu maka Dia akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak Dia lakukan terhadap seorang pun di alam ini."

Maka taubatlah kalian semuanya wahai kaum mukminun, dan bangkitlah untuk melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan kepada kalian, yaitu menjihadi musuh-musuh kalian dari kalangan kuffar dan musyrikin. Dan inilah sungguh kalian telah Allah uji dengan mereka dan Dia mencoba kalian dengan keberadaan mereka yang dekat dari tanah air kalian. Mesti ada ujian bagi setiap orang yang mengklaim beriman dan mengaku Islam. Allah Ta'ala berfirman,

الْمَرْءُ أَحْسَبُ النَّاسِ أَنْ يُتْرَكَ أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿١٠٦﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿١٠٧﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٠٨﴾



*“Alif Laam Miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan: ‘Kami telah beriman,’ Sedang mereka tidak diuji lagi?? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari ‘adzab Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.” (QS. Al Ankabut: 1-4).*

Dan firman-Nya Ta’ala:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ

*“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar.” (QS. Ali Imron: 142).*

Dan firman-Nya Ta’ala:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

*“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalnya.” (QS. Muhammad: 31)*

Dan firman-Nya ta’ala:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّا نَصْرُ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

*“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu cobaan sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan serta diguncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: “bilakah datangnya pertolongan Allah?”, Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu sangat dekat.” (QS. Al Baqarah: 214).*

Dan firman-Nya:

حَتَّى إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مَنْ نَشَاءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

*“Sehingga apabila para Rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka itu telah didustakan, datanglah kepada Rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa kami daripada orang-orang yang berdosa.” (QS. Yusuf: 110)*

Ujian dan cobaan adalah telah dituntut oleh hikmah Allah dan berlangsung padanya ketentuan-Nya, dimana ketentuan Allah dan hukum-hukum-Nya tidak bisa berubah dan berganti.

فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا

*"Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian dari sunnah Allah, dan sekali-kali tidak pula akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu." (QS. Fathir: 43).*

Supaya dengannya Allah memisahkan Ahlulshidiq wal Iman dari para pendusta dan munafiqin:

وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ

*"Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman dari dosa-dosa mereka dan membinasakan orang-orang kafir." (QS. Ali Imran: 141).*

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ ۖ إِنَّ شَاءَ

*"Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan menyiksa orang-orang munafiq jika dikehendaki-Nya." (QS. Al Ahzab: 24).*

Allah telah mengancam orang-orang yang malas dari jihad dan rela cenderung kepada dunia dengan ancaman yang dahsyat yang membuat hati terbelah dan kulit merinding, Dia berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ آفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْتَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ ۚ أَرْضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٢٨﴾ إِلَّا تَتَفَرَّغُوا يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبَدِّلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّهُ شَيْئًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: 'Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah', kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akherat?! Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akherat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan digantinya kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. At Taubah: 38-39)*

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكَنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

*"Dan katakanlah : jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasiq." (QS. At Taubah: 24)*

Maka wajib atas kalian hai kaum muslimin, menjihadi si musuh yang menyerang terhadap dien, tanah air, harta dan kehormatan, serta menghadangnya dengan segenap kemampuan penyiapan pasukan-pasukan dan utusan-utusan, penataan bala tentara, penyatuan upaya dan perapihan barisan dalam rangka menghentikan geraknya serta memukulnya kebelakang. Maka sepakatkan urusan kalian, kokohkan pendapat kalian, cintailah apa yang ada disisi Robb kalian dan singsingkan lengan keseriusan dan kemampuan dalam nushroh dien ini serta penuhilah panggilan Robb kalian. *"Hai orang-orang yang beriman jadilah kalian para penolong (agama) Allah."* (Qs. Ash Shaff: 14).

Takutlah kepada Allah... takutlah kepada Allah wahai Ansharul millah dan para pelindung dien... berharaplah Islam ini datang dari arah kalian dan mudah-mudahan kalian mendapatkan bagian dari ucapan nabi kalian shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku ini nampak tampil (menang) diatas Al Haq, mereka tidak terganggu oleh orang yang menyelsihi mereka sampai datang kiamat."* Dan dalam satu riwayat, *"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku di atas Al Haq, diberikan kemenangan, mereka tidak terganggu oleh orang yang menyelsihi mereka dan tidak pula oleh orang mengecewakan mereka."* Dan di dalam Al Musnad bahwa **Salamah Ibnu Nufail** datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terus ia berkata: *"Sesungguhnya saya bosan dengan kuda, saya telah melepaskan senjata dan perang telah berhenti"*, saya berkata: *"Tidak ada perang!"*, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: *"Sekarang datang perang dan akan senantiasa ada segolongan dari umat-ku menang diatas manusia, (dengannya) Allah mengangkat hati-hati banyak kaum, mereka memerangnya dan Dia memberikan rizqi kepada mereka dari mereka itu sampai datang ketentuan Allah 'Azza wa Jalla sedang mereka tetap di atas hal itu, ketahuilah bahwa pusat darul mukminin adalah Syam dan kuda itu tertambatkan kebaikan di ubun-ubunnya sampai hari kiamat."*

Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjelaskan bahwa saat adanya orang-orang yang murtad dan yang kembali ke belakang dan yang terpuruk ke dalam kekafiran masti dari adanya orang-orang yang mencintai-Nya dari kalangan mujahidin, Dia Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir, dan berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang-orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Maidah: 54)

Sekelompok dari Salaf berkata: Suatu kaum zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengklaim bahwa diri mereka mencintai Allah, maka Allah menurunkan ayat ini:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imron: 31]*

Dan kemestian itu adalah bahwa mujahidin yang jujur merekalah pimpinan Ath Thaifah Al Manshurah di setiap masa dan tempat, berdasarkan penjelasan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hadist-hadist yang lalu dan berdasarkan firman-Nya *Subhanahu Wa Ta'ala*:

فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

*"Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersifat kasar terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah dan yang tidak takut pada celaan orang yang suka mencela..." (QS. Al Maidah: 54)*

Dan ketahuilah bahwa jihad akan selalu tegak sampai hari kiamat, tidak akan berhenti sampai taubat berhenti, sedangkan taubat itu tidak tertutup sehingga matahari terbit dari barat. Maka mudah-mudahan Allah menyatukan dengan kalian persatuan (kaum muslimin) sehingga menjadi kuat dengan sebab kalian orang-orang yang tertindas dari kaum muslimin dibelahan timur dan barat bumi ini, sehingga kalian benar-benar tergolong Ath Thaifah Al Manshurah, maka hendaklah kalian sabar dan teguh.

Dan firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung." (QS Ali Imran: 200)*

Kemudian ketahuilah bahwa kemenangan akhir adalah bagi orang-orang yang bertaqwa dan bahwa ketetapan adalah bagi ahlul jihad yang ikhlas dari kalangan pemeluk dien ini, serta bahwa keberujungan mereka adalah pada kejayaan dan keberkuasaan, yang mana Allah telah menjanjikan kepada mereka kemenangan atas musuh-musuh mereka yang kafir, dan *"Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi di atasnya"* sampai hari pembalasan, serta sesungguhnya kami sangat yakin dari hal itu berdasarkan firmanNya ta'ala:

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهُدُ ۚ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

*"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat), yaitu hari yang tidak berguna bagi orang-orang dholim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk." (QS. Al Mu'min: 51-52)*

Dan Allah Ta'ala berfirman:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

*"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa. Bagi mereka berita gembira dalam kehidupan dunia dan dalam kehidupan akherat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar." (QS. Yunus: 62-64)*

Dan firman-Nya:

فَهَلْ يَنْتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ قُلْ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

*"Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian yang menimpa orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah: "Maka tunggulah, sesungguhnya akupun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu." Kemudian kami selamatkan rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi hak atas kami menyelamatkan orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 102-103)*

قَالَ عَلِمَهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى

*"Dan bahwa Dia akan mewariskan kepada kita tanah-tanah mereka, negeri mereka dan harta mereka, Dia menulis itu (di dalam sebuah kitab, Robbku tidak akan salah dan tidak akan pula lupa" (QS. Thaha: 52)*

Dia berfirman –sedang firman-Nya adalah benar–:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ عٰبِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ ءَاذَنُكُمُ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَإِنِ أَذْرِي أَقْرَبُ أَمْ بَعِيدٌ مَا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾

*"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah Kami tulis dalam Lauh Mahfudz, bahwasannya bumi ini dipusakai (diwarisi) hamba-hamba-KU yang sholeh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam surat ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah Allah. Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "bahwasannya Rabbmu adalah Rabb Yang Maha Esa, maka hendaklah kamu berserah diri kepadaNya." Jika mereka berpaling maka katakanlah: "Aku telah menyampaikan kepada kamu sekalian (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak mengetahui apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh." (QS. Al Anbiya: 105-109).*

Dan firman-Nya:

كَتَبَ اللَّهُ لِلْغَالِبِينَ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*“Allah telah menetapkan: “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang”, sesungguhnya Allah maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (QS. Al Mujadilah: 21)*

Dan firman-Nya ta’ala:

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَمَتْنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿١٧٢﴾ وَإِنْ جُنَدْنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَأَبْصَرَهُمْ فَسَوْفَ يُبْصَرُونَ ﴿١٧٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ ﴿١٧٧﴾

*“Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi Rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan, Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang. Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika. Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (adab itu). Maka apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan?? Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.” (QS. Ash Shooffat 171-177).*

Sebagaimana yang dilakukan para pendahulu mereka sebelumnya, dimana ketentuan-Nya selalu berjalan dan keinginan-Nya pasti terealisasi.

Dia telah berfirman:

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ ۚ مَا ظَنَنْتُمْ أَن تَخْرُجُوا ۖ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَتْهُمْ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا ۖ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ ۚ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يٰٓأُولِيَ الْأَبْصَارِ ۚ وَلَوْلَا أَن كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ﴿٢﴾

*“Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama kali. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah mencampakkan ketakutan ke dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan-tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah kejadian itu untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan. Dan jikalau tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka benar-benar Allah mengadzab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akherat adzab neraka.” (QS. Al Hasyr: 2-3)*

Dan firmanNya Ta’ala:

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطْعُوهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

*"Dan Dia menurunkan orang-orang ahli kitab (bani Quraidhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka, sebahagian mereka Kami bunuh dan sebagian yang lain Kami tawan. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu." (QS. Al Ahzab: 26-27)*

Dan firman-Nya ta'ala:

وَعَدَكُمْ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ ۚ وَكَفَّ أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ ءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢٨﴾ وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٩﴾ وَلَوْ قَتَلْتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلُوا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا تَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٣٠﴾ سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٣١﴾

*"Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan itu untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu agar kamu mensyukurinya. Dan agar hal itu menjadi bukti bagi-bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus. Dan (telah menjajikan pula kemenangan-kemenangan) yang lain (atas negeri-negeri) yang kamu belum dapat menguasainya yang sungguh Allah telah menentukannya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tidak memperoleh pelindung dan tidak pula penolong. Sebagai sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu." (QS Al Fath: 20-23).*

Ini adalah yang dijanjikan Allah kepada kita, dan disampaikan Rasul-Nya kepada kita. Dan benarlah (apa yang disampaikan) Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan jihad kita terhadap musuh kita dari kalangan kafir adalah jihad deffensif, dan sebagai bentuk membalas perbuatan dengan perbuatan serta pembalasan dengan hal serupa. Dan ia itu fardhu 'ain yang tidak ada dua pendapat dalam perkara itu sebagaimana yang ditetapkan ulama kita dan difatwakan oleh para ahli fiqih kita di zaman ini. Serta ia adalah pendapat 'ulama mutaqqaddimun dari kalangan 'ulama millah dan dien ini. Allah Ta'ala berfirman:

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ

*"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kamu." (QS. An Nahl: 126)*

Dan firman-Nya ta'ala:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾ وَأَقَاتِلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُم ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنِ أَنتَهُوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٢﴾ وَاقْتُلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ أَنتَهُوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾ الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

*"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu, dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pada pembunuhan dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Harom, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan sehingga ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu) maka tidak ada permusuhan lagi kecuali terhadap orang-orang yang dhalim. Bulan Haram dengan bulan Haram dan pada sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah dia seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa." (QS.Al Baqoroh: 190-194)*

Dan sesungguhnya jihad adalah termasuk kewajiban yang paling wajib pada saat ini terutama karena keberpalingan semua dari jalan ini, kecuali orang yang telah Allah rahmati dari kalangan Ghuraba dan pilihan dari kabilah-kabilah, dan alangkah sedikitnya mereka itu. Dan sesungguhnya ia adalah bentuk taqarrub yang terbesar dilakukan, dan orang yang menegakkannya pada zaman ini mendapatkan dengannya derajat yang paling tinggi dan kedudukan yang paling dekat di sisi Rabb langit dan bumi. Dan tidak ada dosa bagi orang yang menegakkan jihad namun dosa itu terhadap orang-orang yang dhalim yang aniaya, sebagaimana firman-Nya ta'alaa:

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿١٩٥﴾ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٩٦﴾ وَلَمَنِ اتَّصَرَ بِعَدُوِّ ظَلَمِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِّن سَبِيلٍ ﴿١٩٧﴾ إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٩٨﴾

*"Dan bagi orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan dhalim mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas tanggungan Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang dholim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosapun atas mereka. Sesungguhnya dosa itu adalah atas orang-orang yang*



berbuat dholim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa haq. Mereka itu mendapat adzab yang pedih.” (QS. Asy Syura: 39-42)

Bila orang tidak mampu berjihad dengan jiwanya maka wajib atasnya berjihad dengan harta berdasarkan firman-Nya Ta’alaa:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. At Taubah: 41).

Dan berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Jihadilah kaum musyrikin dengan harta, jiwa dan lisan kalian!”

Karena sesungguhnya jihad dengan harta adalah didahulukan dari jihad dengan jiwa, kemudian siapa yang memiliki harta sedang ia juga mampu berjihad dengan jiwanya maka wajib atasnya berjihad dengan harta dan jiwa semuanya. Dan apabila tidak mampu dengan harta dan tidak pula dengan jiwa maka dosa diangkat darinya berdasarkan firman Allah ta’ala:

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩١﴾ وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ ﴿٩٢﴾

“Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata Karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.” (QS.At Taubah: 91-92)

Dan ketahuilah bahwa Allah adalah Pelindung kita dan tidak ada pelindung bagi orang-orang kafir, dan Dia cukup sebagai Penolong kita, Dia sebaik-baik Penolong dan Pelindung.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُوا ۚ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ ۖ وَهَلْ نَتَّبِعُ لَكُمْ أَن يُصِيبَكُمْ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهِ ۚ أَوْ بِأَيْدِينَا ۖ فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ ﴿١٠٢﴾

“Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal. Katakanlah: "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan. Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu

*azab (yang besar) dari sisi-Nya. Sebab itu tunggulah, Sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu.” (QS.At Taubah: 51-52)*

Di penghujung ini kami memohon kepada Allah dengan Al Ashma Al Husna dan Ash Shifat Al 'Ula agar meninggikan kalimat-Nya, memenangkan Dien-Nya, dan menolong tentara-Nya serta memberikan kekuasaan penuh bagi hamba-hamba-Nya yang berjihad, dan menjadikan hasil akhir mereka kejayaan dan kekuasaan penuh, dan mengangkat keberadaan pemeluk dien ini, dan melenyapkan kaum munafikin dan murtaddien, dan membungkam kepongahan kaum durjana dari kalangan Yahudi, Nasrani, Komunis dan kaum Rafidhah yang musyrik serta mengenyahkan kaum sekuler.

Dan kami memohon kepada-Nya dengan keberadaan-Nya Yang Esa Yang Satu yang menjadi tempat bersandar agar Dia menyelamatkan kaum tertindas dari kalangan kaum muslimin dan menyegerakan kepulangan orang-orang yang ditawan, dan meneguhkan hati mereka dan mengokohkan mereka dengan ucapan yang kokoh, dan menurunkan ketenangan atas mereka dan mengaruniakan kepada sanak keluarganya kesabaran, keyakinan, Ridha dan penyerahan diri (kepada-Nya) dan melipatgandakan pahala bagi mereka dan menjauhkan dari mereka tipu daya orang-orang jahat.

Sebagaiman kami memohon kepada-Nya Subhanahu dan tawassul kepada-Nya dengan Asma-Nya Yang Paling Agung yang bila Dia dipinta dengannya Dia pasti memberi dan bila Dia diseru dengannya tentu Dia pasti memperkenankan, agar menolong lkhwan kami para Mujahidin dan memalingkan hati-hati kaum muslimin kepada mereka dan meninggikan panji mereka dan merealisasikan tujuan mereka, dan agar menepatkan tembakan mereka, dan menyatukan kalimat mereka dan merapatkan barisan mereka dan mengokohkan pendirian mereka dan membinasakan musuh mereka dan menggoncangkan bumi dibawah telapak kaki musuh mereka dan mencampakkan rasa gentar dihati musuh mereka dan menjadikan rencana musuh mereka dalam kehancuran dan mengembalikan tipu dayanya keleher-leher mereka dan memberikan kepada mujahidin leher-leher mereka serta mewariskan kepada mujahidin tanah harta dan negeri mereka.

Sesungguhnya Dia yang mampu akan itu dan kuasa terhadapnya.

Inilah, dan semoga Sholawat dan Salam Allah limpahkan kepada Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya.

**Ditulis 13/8/1423 H**

**Penanda tangan:**

- 1. Abdul 'Aziz Ibnu 'Aniy Al Qurosyi**
- 2. Abdul Rohman Ibnu Thila' 'Asy Syamriy**
- 3. Ahmad Ibnu Hamud Al Khalidiy**
- 4. Abdullah Ibnu Muhammad Ad Dawariy**

Penterjemah berkata:

Selesai diterjemahkan siang Ahad 29/12/1426 H  
di Lapas Kelas I Sukamiskin - Bandung UB. 30